

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* yang diukur menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan indikator total aset terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran *leverage* yang diukur menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2013 – 2018 cenderung tinggi. Tingginya rasio DER terjadi akibat perusahaan – perusahaan yang akan melakukan IPO pada tahun 2013 - 2018 cenderung meningkatkan liabilitas perusahaan mereka dengan tujuan meningkatkan laba sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang untuk menjalankan usahanya dan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber dana dibandingkan modal sendiri.
2. Gambaran ukuran perusahaan diukur menggunakan indikator total aset pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2013 – 2018. Ketika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar, menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan tambahan aset yang besar pula, maka dari itu perusahaan melakukan IPO untuk menambah aset dan meningkatkan produktifitas.
3. Gambaran saham perdana yang mengalami *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2013 – 2018 cenderung tinggi. Tingginya *underpricing* terjadi akibat harga jual saham perusahaan pada saat IPO jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga saham perusahaan ketika pertama kali dijual di pasar sekunder. Hal ini menunjukkan

perusahaan tidak menerima dana yang maksimal pada saat melakukan IPO karena harga saham perdana saat (*open price*) IPO lebih rendah dibandingkan harga saham di pasar sekunder pada hari pertama (*close price*). Namun hal ini menjadi keuntungan bagi investor, karena dengan tingginya tingkat *underpricing* mengartikan harga saham perusahaan tersebut naik jauh lebih tinggi daripada harga saham perdana ketika IPO, dan investor memperoleh keuntungan dari selisih harga saham IPO dengan saham sekunder tersebut berupa *initial return*.

4. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *underpricing*. Sedangkan secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*, artinya jika *leverage* meningkat maka *underpricing* akan tetap atau tidak berubah. Begitu pula sebaliknya, jika *leverage* menurun maka *underpricing* akan tetap atau tidak berubah. Kemudian, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*, artinya jika ukuran perusahaan meningkat maka *underpricing* akan menurun, begitu pula sebaliknya jika ukuran perusahaan turun maka *underpricing* akan naik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *underpricing* yang tinggi dengan melakukan estimasi harga saham perdana dengan baik, karena salah satu penyebab terjadinya *underpricing* adalah karena perusahaan kurang baik dalam menentukan harga saham perdana / saham IPO.
2. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mengendalikan penggunaan hutang sebagai sumber dana perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi *underpricing* yang terjadi, namun perusahaan disarankan untuk tetap mengendalikan hutang perusahaan agar tetap dibawah batas aman yakni  $\frac{2}{3}$  atau 66%.

3. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat menunjukkan ukuran perusahaan yang berbanding lurus dengan laba perusahaan pada prospektus, karena investor akan tertarik pada perusahaan yang baik dalam mengelola antara aset tetap dan aset lancar mereka untuk memperoleh laba.
4. Bagi investor, diharapkan para calon investor dapat memanfaatkan fenomena *underpricing* sebaik mungkin untuk mendapatkan keuntungan berupa *initial return*.
5. Bagi investor, diharapkan para calon investor bisa lebih selektif sebelum membeli saham perdana dengan melihat rasio yang ada pada prospektus perusahaan. Diantaranya melihat rasio DER perusahaan yang masih dibawah batas aman yakni  $2/3$  atau 66% dan melihat rasio ukuran perusahaan karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin besar produktifitas perusahaan yang berujung pada tingginya deviden yang dapat diperoleh.
6. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai penelitian yang berkaitan dengan *underpricing* untuk menggunakan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini diantaranya profitabilitas, likuiditas, aktivitas, reputasi auditor, reputasi *underwriter* dan variabel – variabel lainnya Serta penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang berbeda